



# Analisis Perlakuan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah Pada Swalayan Al- Khuzaimah Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Sumberejo Banyuputih Situbondo

<sup>1</sup>Sasmita Febriyana,<sup>2</sup>Lusi Oktaviani

<sup>1</sup>Akuntansi Syariah, Universitas Ibrahimy, Situbondo

<sup>2</sup>Manajemen dan Bisnis Syariah, Universitas Ibrahimy, Situbondo

<sup>1</sup>[litafebriana022@gmail.com](mailto:litafebriana022@gmail.com), <sup>2</sup>[lusioktaviani61@gmail.com](mailto:lusioktaviani61@gmail.com)

---

**Info Artikel****Sejarah Artikel:**

Diterima: 02-04-2024

Disetujui: 08-05-2024

Diterbitkan: 02-08-2024

**Kata Kunci:**

Persediaan Barang  
Dagang, SAK EMKM

---

**ABSTRAK**

Persediaan yang merupakan salah satu komponen penting dari sebuah perusahaan, baik perusahaan kecil, menengah, maupun besar dalam menjalankan usahanya. Persediaan untuk UMKM diatur dalam Standart Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM). Tujuan fokus penelitian untuk mengetahui perlakuan pencatatan persediaan barang dagang pada swalayan Al-Khuzaimah (AK) Sukorejo. Untuk menganalisis perlakuan Akuntansi persediaan barang dagang Swalayan Al- Khuzaimah (AK) Sukorejo berdasarkan SAK EMKM. Metode penelitian yang peneliti gunakan metode penelitian kualitatif. Berdasarkan analisa mekanisme persediaan barang dagang yang diterapkan pada Swalayan Al-Khuzaimah (AK) Sukorejo maka yang dilakukan di Swalayan Al- Khuzaimah (AK) Sukorejo ialah dengan melakukan metode *Physical* dan *Perpetual Inventory Medhod* dan juga menggunakan metode *FIFO*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sistem pengendalian internal dalam upaya pencegahan fraud di Kantor BFO Banyuwangi menggunakan kerangka konsep COSO masih ada salah satu komponen yang belum sesuai, yaitu pada komponen aktivitas pengendalian. Karena pada proses pencegahan *fraud* di Kantor BFO Banyuwangi secara murni tidak hanya para staff yang menjalankan kegiatan operasionalnya namun masih ada campur tangan dari orang luar yaitu peserta magang. Hal ini kurang sesuai dengan aktivitas penegendalian dalam pemisahan tugas yang memadai.

---

**ABSTRACT****Keywords:**

Inventory, SAK EMKM

Inventory is an important component of a company, whether small, medium or large, in running its business. Inventories for MSMEs are regulated in the Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK-EMKM). The aim of the research focus is to determine the treatment of recording inventory of merchandise at the Al-Khuzaimah (AK) Sukorejo supermarket. To analyze the accounting treatment of merchandise inventory at Al-Khuzaimah (AK) Sukorejo Supermarket based on SAK EMKM. The research method that the researcher uses is a qualitative research method. Based on the analysis of the merchandise inventory mechanism applied at the Al-Khuzaimah (AK) Sukorejo supermarket, what is carried out at the Al-Khuzaimah (AK) Sukorejo supermarket is to use the Physical and Perpetual Inventory Medhod methods and also use the FIFO method. The results of this research indicate that the internal control system in efforts to prevent fraud at the Banyuwangi BFO Office using the COSO concept framework still has one component that is not appropriate, namely the control activity component. Because in the genuine fraud prevention process at the BFO Banyuwangi Office, it is not only the staff who carry out operational activities but there is still interference from outsiders, namely interns. This is not in accordance with control activities in adequate separation of duties.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Universitas Ibrahimy, Indonesia. Akses aktikrl bersifat terbuka di bawah lisensi CC BY NC (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

**PENDAHULUAN**  
**UAN**

Perekonomian ini menjadi salah satu masalah yang dihadapi oleh negara berkembang. Untuk meningkatkan perekonomian pemerintah badan usaha dan memberikan ruang gerak yang baik kepada masyarakat. Badan usaha dapat didefinisikan sebagai kesatuan ekonomi dan yuridis dari penggunaan faktor-faktor produksi untuk mencari keuntungan atau memberi pelayanan berupa jasa kepada masyarakat. Bisnis ritel merupakan salah satu bisnis yang memiliki peluang cukup menjanjikan di masa yang akan datang. Bisnis ritel dinilai akan terus berkembang dari tahun ketahun. Hal tersebut dinilai dari hasil survei yang akan dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2018. Dimana tercatat bahwa pasar modern di indonesia sebanyak 1.131 toko atau 7,06% dan pusat perbelanjaan modern berjumlah 708 toko atau 4,42% dari seluruh pasar indonesia.

Dengan meningkatnya bisnis ritel akan membuat para pengusaha ritel semakin meningkatkan kualitas dari tempat usaha yang dibangun. Semakin ketat pula persaingan antar pengusaha ritel modern. Salah satu persaingan yang terjadi dibidang ritel modern saat ini adalah Swalayan yang mengusung konsep dengan unsur syariah. Swalayan syariah sebagai salah satu pilihan tempat berbelanja menargetkan segmen pasar masyarakat muslim sebagai pelanggan utama mereka.<sup>1</sup> Persediaan yang merupakan salah satu komponen penting dari sebuah perusahaan, baik perusahaan kecil, menengah, maupun besar dalam menjalankan usahanya. Persediaan untuk UMKM diatur dalam Standart Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM). Salah satu bentuk perusahaannya itu perusahaan dagang dengan kategori usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) mempunyai persediaan. Menurut SAK-EMKM persediaan adalah aset untuk dijual dalam kegiatan normal, dalam proses produksi untuk dijual atau dalam bentuk bahan dan perlengkapan yang digunakan dalam produksi atau pemberian jasa.<sup>2</sup>

Dengan meningkatnya bisnis ritel akan membuat para pengusaha ritel semakin meningkatkan kualitas dari tempat usaha yang dibangun. Semakin ketat pula persaingan antar pengusaha ritel modern. Salah satu persaingan yang terjadi dibidang ritel modern saat ini adalah Swalayan yang

<sup>1</sup> Salsabila salwa, “*Faktor Mempengaruhi Keputusan Pembelian Konsumen Muslim Terhadap Minimarket di Pontianak ( studi kasus indomaret dan toko basmalah)*” Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2022.

<sup>2</sup> Eka Sevita Mesta, Ryan Al Rachmat ”*Penilaian Persediaan Barang Dagang berdasarkan SAK-EMKM pada BUMDES Karya Maju Kec. Keluang Kab. Musi Banyuasin*” (Jurnal Bisnis, Manajemen dan Ekonomi), Vol. 1, No. 3, oktober 2020



mengusung konsep dengan unsur syariah. Swalayan syariah sebagai salah satu pilihan tempat berbelanja menargetkan segmen pasar masyarakat muslim sebagai pelanggan utama mereka.<sup>3</sup>

Persediaan yang merupakan salah satu komponen penting dari sebuah perusahaan, baik perusahaan kecil, menengah, maupun besar dalam menjalankan usahanya. Persediaan untuk UMKM diatur dalam Standart Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM). Salah satu bentuk perusahaannya itu perusahaan dagang dengan kategori usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) mempunyai persediaan. Menurut SAK-EMKM persediaan adalah aset untuk dijual dalam kegiatan normal, dalam proses produksi untuk dijual atau dalam bentuk bahan dan perlengkapan yang digunakan dalam produksi atau pemberian jasa.<sup>4</sup>

Ada beberapa hal yang menarik dari objek penelitian ini, yaitu terdapat perbedaan antara Swalayan dan supermarket lainnya, walaupun orientasinya sama-sama meraih keuntungan, yaitu 1) mengusung pemerataan ekonomi, 2) hanya melakukan jual beli, 3) memakai sistem syariah, 4) produk lokal bisa diterima, 5) cara rekrut karyawan.

Sebagai penyedia kebutuhan bagi konsumen, sudah menjadi konsekwensi bagi setiap usaha ritel untuk selalu memenuhi kebutuhan konsumen, agar konsumen dapat mencapai kebutuhan dan keinginannya dalam berbelanja di tempat tersebut.<sup>5</sup> Oleh karena itu, produsen harus selalu menjaga persediaan barang agar tetap konsisten sesuai kebutuhan konsumen.

Persediaan merupakan suatu hal yang sangat penting di dalam perusahaan. Persediaan juga merupakan bahan atau barang yang digunakan untuk memenuhi suatu tujuan tertentu, contohnya seperti barang yang digunakan dalam proses produksi dan untuk dijual kembali. Perusahaan yang bergerak dalam berbagai bidang baik di dalam bidang jasa, dagang, maupun manufaktur saat ini perkembangannya mengalami kemajuan pesat.

Berdasarkan temuan yang tertera di atas, maka peneliti bermaksud meneliti tentang persediaan barang dagang dengan judul Analisis Perlakuan Akuntansi berdasarkan (SAK EMKM) dalam Persediaan Barang Dagang pada Swalayan Al-Khuza'imah (AK) Sukorejo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang perlakuan akuntansi yang di terapkan pada Swalayan Al-Khuza'imah (AK) Sukorejo

## KAJIAN TEORI

<sup>3</sup> Salsabila salwa, "Faktor Mempengaruhi Keputusan Pembelian Konsumen Muslim Terhadap Minimarket di Pontianak ( studi kasus indomaret dan toko basmalah)" Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2022.

<sup>4</sup> Eka Sevita Mesta, Ryan Al Rachmat " Penilaian Persediaan Barang Dagang berdasarkan SAK- EMKM pada BUMDES Karya Maju Kec. Keluang Kab. Musi Banyuasin" (Jurnal Bisnis, Manajemen dan Ekonomi), Vol. 1, No. 3, oktober 2020

<sup>5</sup> Eka Rahayu Ningsih, *Perilaku Konsumen Pengembangan Konsep dan Praktek dalam Pemasaran* (Kudus: media Nora Enterprise, 2010),37.



## A. Akuntansi

Akuntansi merupakan suatu proses yang dimulai dari perolehan data yang memenuhi persyaratan tertentu, penanganan data dalam bentuk pencatatan, pengklasifikasian, dan penyimpanan untuk disajikan dalam suatu laporan keuangan yang memuat informasi yang berguna dalam proses pengambilan.<sup>6</sup>

### 1. Akuntansi Syariah

Asyariah adalah kegiatan suatu identifikasi, klarifikasi, pendataan, dan pelaporan melalui proses perhitungan yang terkait dengan transaksi keuangan sebagai bahan informasi dalam mengambil keputusan ekonomi prinsip *akad-akad syariah*, yaitu mengandung *zhulum* (kezaliman), *riba*, *maysir* (judi), *gharar* (penipuan), barang yang diharamkan, dan membahayakan.<sup>7</sup> Akuntansi Syariah memiliki beberapa prinsip umum yang perlu dipegang teguh dalam pelaksanaannya sehar-hari:

#### a) Prinsip pertanggung jawaban

Pertanggung jawaban (*Accountability*) yaitu merupakan konsep yang tidak asing dikalangan muslim. Pertanggung jawaban juga berkaitan dengan konsep amanah. Implikasi dalam bisnis dan akuntansi adalah bahwa individu yang terlibat dalam praktik bisnis harus melakukan pertanggung jawaban apa yang telah diamanatkan, wujud pertanggung jawabannya biasa dalam bentuk laporan akuntansi.

#### b) Prinsip keadilan

Dalam konteks akuntansi, bahwa setiap transaksi yang dilakukan oleh perusahaan dicatat dengan benar. Misal, nilai transaksi adalah sebesar RP 100.000.000 Juta, maka akuntansi perusahaan akan mencatatnya dengan jumlah yang sama.

#### c) Prinsip kebenaran

Prinsip kebenaran tidak dapat lepas dari prinsip keadilan. Akuntansi akan selalu menghadapkan pada masalah pengakuan pelaporan. Aktivitas ini akan dilakukan dengan baik dan di nilai kebenaran. Kebenaran di dalam Al-Quran tidak diperbolehkan dan mencampur adukan dengan kebatilan.<sup>8</sup>

## B. Persediaan Barang Dagang

<sup>6</sup> Soepardi, Eddy Mulyadi, "Memahami Akuntansi Keuangan ",(Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada 2012),4

<sup>7</sup> Iwan Triwuyono,"Perspektif Metodelogi Teori Akuntansi Syariah ", (Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2006), 196

<sup>8</sup> Muhammad," Pengantar Akuntansi Syariah ", (Jakarta: PT. Salemba Empat Patria, 2002), 11



### 1. Pengertian Persediaan Barang Dagang

Persediaan merupakan asset lancar dalam bentuk barang ataupun perlengkapan yang sangat berguna untuk mendukung kegiatan operasional pemerintah dan barang-barangnya juga berguna untuk dijual kembali dan diserahkan dalam rangka pelayanan yang berkualitas kepada masyarakat. *Kieso* mengemukakan bahwa persediaan merupakan pos- pos aktiva yang memiliki perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam produksi barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam memproduksi barang yang akan dijual. Deskripsi dan pengukuran persediaan membutuhkan kecermatan karena investasi dalam persediaan merupakan aktiva lancar paling besar dari perusahaan barang dagang (*ritel*) dan manufaktur.<sup>9</sup>

Selain itu Prasetyo dalam buku “Pengembangan model persediaan dengan mempertimbangkan waktu jatuh tempo dan faktor unit diskon” mendefinisikan bahwa persediaan adalah suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha normal termasuk barang yang dalam pekerjaan atau proses produksi yang menunggu masa penggunanya pada proses produksi.<sup>10</sup> Tujuan Untuk mengetahui perlakuan pencatatan persediaan barang dagang pada swalayan Al-Khuzaaimah (AK) Sukorejo Untuk menganalisis perlakuan Akuntansi persediaan barang dagang swalayan Al- Khuzaaimah (AK) Sukerejo berdasarkan SAK EMKM.

### C. Penilaian Persediaan

Menurut Herry, menyatakan “dalam suatu akuntansi dikenal tiga metode yang digunakan dalam menghitung besarnya sebuah nilai persediaan akhir, yaitu: metode FIFO (*First In, First Out*), metode LIFO (*Last In, First Out*), dan rata-rata tertimbang (*Average Cost method*).<sup>11</sup> Menjelaskan bahwa “nilai persediaan (*Inventory Quantity*) dengan harga persediaan (*Inventory Cost/prise*). Tampaknya memang sederhana, tetapi hal tersebut yang menjadi masalah pokok dalam suatu persediaan, yaitu masalah penentuan , kuantitas yang termasuk dalam suatu persediaan barang dan harga yang masuk kedalam harga pokok. Menurut Ely Suhayati dan Sri Dewi Angganidi, “persediaan barang dagangan adalah cara

<sup>9</sup> Donald E. Kieso, Jerry J. Weygandt dan Terry D waefield, ”*Akuntansi Intermediate*” (Jakarta: Erlangga , 2008), 205

<sup>10</sup> Hari Prasetyo, Nugroho, DKK. “*Pengembangan Model Persediaan dengan Mempertimbangkan Waktu Kadaluarsa dan Faktor Unit Diskon*” (Surakarta: Jurnal Ilmiah Teknik Industri, Volume 4 no.3, Universitas Muhammadiyah), 65.

<sup>11</sup> Hery, ”*Akuntansi Keuangan Menengah 1,*”( Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 307



untuk menilai sebuah harga pokok penjualan atau *Cost Of Good Sold* pada sebuah persediaan.<sup>12</sup>

Hamizar dan Muhammad Nuh, menyatakan “pencatatan persediaan dengan sistem perpetual, setiap terjadinya sebuah transaksi penjualan barang dagang maka perhitungan dan pencatatan harga pokok penjualan. Penilaian persediaan barang akhir dengan sistem perpetual dapat dilakukan dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode FIFO (*First In First Out*) masuk pertama keluar pertama<sup>13</sup>

Menurut *Stice* dan *Skousen*, yang dikutip oleh Nanda P.L menjelaskan “ada beberapa barang macam metode penilaian persediaan barang yang sering digunakan yaitu: identifikasi kasus, biaya rata-rata (*Average*), masuk pertama (MPKP)/FIFO (*first In Out*), masuk terakhir keluar pertama (MTKP)/LIFO (*Last In First Out*).<sup>14</sup>

Berdasarkan formula FIFO (*First In First Out*)/MPKP (masuk pertama keluar pertama). Dapat diartikan bahwa persediaan barang yang pertama dibeli akan dijual atau digunakan terlebih dahulu sehingga persediaan akhir yaitu dengan dibeli atau diproduksi kemudian.

2. Metode LIFO (*Last In First Out*)

Metode ini juga didasarkan atas tanggapan bahwa harga pokok barang dari pembelian terakhir harus dibebankan pada pendapatan, maksudnya persediaan yang dianggap berasal dari harga pokok paling awal.

3. Metode rata-rata (*Average*)

Berdasarkan formula rata-rata tertimbang (*Average*), metode biaya rata-rata tertimbang dan didasarkan pada asumsi bahwa seluruh barang tercampur. Untuk menentukan barang mana yang terjual dan mana yang tertahan persediaan. Harga persediaan dengan demikian juga ditetapkan berdasarkan harga rata-rata yang dibayarkan untuk barang tersebut, yang ditimbang menurut jumlah yang dibeli

<sup>12</sup> Ely Suhayti dan Sri Dewi Anggadini, “Akuntansi Keuangan”, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 226

<sup>13</sup> Hamizar dan Muhammad Nuh, *Intermediate Accounting*, (Jakarta: Fajar, 2010), 97

<sup>14</sup> Stice dan Skousen, “Akuntansi Intermediate” (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 667



## D. SAK EMKM

SAK EMKM Adalah standar akuntansi yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah. Laporan keuangan pada SAK EMKM hanya meliputi laporan keuangan laba /rugi, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan.<sup>15</sup> SAK EMKM merupakan kepanjangan dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah yang dirancang secara khusus sebagai patokan standar akuntansi keuangan pada UMKM. Standar Keuangan disusun dan di sahkan oleh IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) sebagai sebuah organisasi profesi seluruh akuntan di indonesia. SAK EMKM ini, juga merupakan salah satu dorongan kepada pengusaha-pengusaha di indonesia agar dapat berkontribusi secara signifikan dalam pengembangan UMKM yang lebih maju.<sup>16</sup> Tujuan disusunnya SAK EMKM adalah untuk membantu pelaku UMKM di Indonesia dalam menyusun laporan keuangannya dengan tepat, tanpa harus kesulitan dalam menerapkan standar akuntansi keuangan yang jauh. Lebih sederhana bila dibandingkan dengan SAK ETAP. Jika dilihat dari sisi teknikal, SAK EMKM murni menggunakan dasar pengukuran biaya historis sehingga UMKM cukup mencatat asset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehannya.<sup>17</sup>

SAK EMKM memiliki tiga asumsi dasar yang harus dipenuhi oleh entitas dalam menyusun laporan keuangan, yaitu asumsi dasar pencatatan keberlangsungan usaha dan konsep entitas bisnis. Di dalam SAK EMKM juga menyarankan pada setiap akhir periode, entitas harus membuat minimal 3 laporan keuangan yaitu: laporan laba rugi akhir periode, laporan posisi keuangan akhir periode dan catatan atas laporan keuangan.

### a. Laporan laba rugi

Menurut SAK EMKM, laporan laba rugi entitas dapat mencakup pos-pos pendapatan dan seluruh beban yang berhubungan dengan pendapatan. Ada dua bentuk laporan laba rugi: 1) Bentuk *Single Step* (bentuk langsung) yaitu bentuk laporan laba rugi yang sangat sederhana, dimana dibagian bawah, 2) bentuk *Multiple Step* (bentuk berharap) pendapatan dan beban dibedakan menjadi dua, yaitu yang berhubungan dengan operasional usaha dan non operasional usaha.

<sup>15</sup> Etty Gurendawati, Yunika Murdayanti,"*Pelaporan Keuangan dan Praktik Pengungkapan*",(Kuningan, Goresan Pena, 2021), 13

<sup>16</sup> I Gusti Ayu Purnamawati,"*Akuntansi Koperasi dan UMKM : Teori dan Praktis*,"( Depok, Rajawali, 2020), 249

<sup>17</sup> Ibid, 250



Yang pertama disajikan yaitu pendapatan dikurangi beban operasional, dan pendapatan dikurangi dengan beban non operasional. Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan laba rugi adalah gambaran hasil pendapatan dan beban usaha entitas dalam jangka waktu tertentu.

b. Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan entitas dapat mencakup pos-pos yaitu, (a) Kas dan Setara Kas, (b) Piutang, (c) Persediaan, (d) Aset Tetap, (e) Utang Usaha, (f) Utang Bank, (g) Ekuitas Unsur-unsur neraca meliputi:

- 1) Aktiva, adalah asset utama suatu perusahaan yang meliputi kas, piutang, persediaan barang, tanah, bangunan dan lainnya
- 2) Hutang, adalah kewajiban yang ada pada perusahaan yang berupa pinjaman maupun pembelian kredit yang dilakukan perusahaan pada masa lalu.

c. Catatan atas laporan  
keuangan

Merupakan pernyataan bahwa laporan keuangan sudah di susun sesuai SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi, dan informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna dalam memahami laporan keuangan. catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal dan praktis. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk silang keinformasian terkait dalam catatan yang sangat penting bagi pihak perusahaan didalam penyusunan laporan keuangan dalam mengambil kebijakan yang akan berpengaruh pada perusahaan dan berguna bagi pihak yang embutuhkan. Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan:

## METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif ini dilakukan Swalayan Al-Khuza'imah (AK) Sukorejo yang beralamatkan di Jl. KHR. As'ad Syamsul Arifin, RT/RW. 1/3 Dusun Sukorejo, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Situbondo, sebelah asrama cabang Al-Khuza'imah (AK) Data penelitian yang diperoleh terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Data dihimpun dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dilapangan diperoleh peneliti kemudian dianalisis menggunakan *Physical* dan FIFO, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kemudian diuji keabsahan datanya menggunakan perpanjangan keikutsertaan, dan ketekunan pengamatan, metode triangulasi (baik sumber dan metode). Secara umum, penelitian ini dilaksanakan melalui tahapan pra lapangan, pekerjaan lapangan, dan pasca penelitian yaitu analisis data.



## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Swalayan merupakan jenis usaha yang bergerak dibidang perlengkapan kebutuhan santri yang berada dibawah naungan UD. Assyarif Sukorejo. Swalayan merupakan suatu usaha dagang yang memberikan kebutuhan pada santri maupun masyarakat umumnya. Berdasarkan wawancara yang di lakukan bersama Admin dan karyawan di Sukorejo tentang Analisis Perlakuan Akuntansi berdasarkan SAK EMKM pada Swalayan Al-Khuza'imah (AK) Sukorejo dianalisis dengan menggunakan kerangka konsep yang di keluarkan oleh Swalayan diantaranya fungsi gudang, fungsi pemakaian barang, fungsi akuntansi, jenis-jenis persediaan, pengelola persediaan dan metode persediaan

### **Fungsi Gudang**

Gudang adalah tempat penyimpanan persediaan setelah diterima dan ketika akan dikeluarkan persediaan yang dibutuhkan. Kartu persediaan ini berfungsi untuk mengetahui mutasi barang ketika terjadi pengurangan atau penambahan *stock* serta dapat membantu ketika akan dilakukan perhitungan fisik atau *stock opname*.

### **Fungsi Pemakaian Barang**

Pemakain barang adalah bagian yang memerlukan persediaan yang berada dibagian gudang. Hal ini berkaitan dengan permintaan dan pengeluaran barang yang ada digudang. Menurut pendapat Mulyadi, dokumen yang dipakai adalah bukti permintaan dan pengeluaran barang gudang dan bukti untuk dipakai oleh bagian gudang untuk dapat mencatat pengeluaran persediaan karena pemakai intern.

### **Fungsi Akuntansi**

Catatan akuntansi yang digunakan adalah kartu persediaan. Kartu persediaan ini berfungsi sebagai data mutasi barang yang berada digudang. Pencatatan harus dilakukan dengan teliti supaya dapat menghasilkan catatan yang dapat diandalkan mengenai persediaan yang ada digudang.

### **Jenis-jenis persediaan**



Persediaan dapat dikelompokkan kedalam empat jenis, yaitu:

1. *Fluctuation stock*, merupakan persediaan yang berguna untuk menjaga terjadinya fluktuasi permintaan yang tidak diperkirakan sebelumnya dan untuk mengatasi apabila terjadi kesalahan atau penyimpangan dalam perkiraan penjualan, waktu produksi, atau pengiriman barang.
2. *Anticipation stock*, merupakan persediaan yang berguna untuk menghadapi permintaan yang dapat di ramalkan pada musim permintaan tinggi tetapi kapasitas produk pada saat itu tidak mampu memenuhi permintaan. Persediaan ini juga dimaksudkan untuk menjaga kemungkinan sulitnya diperoleh bahan baku sehingga tidak mengakibatkan terhentinya produksi.
3. *Los-size inventory*, merupakan persediaan yang diadakan perusahaan dalam jumlah yang lebih besar dari pada kebutuhan saat itu. Persediaan dilakukan mendapatkan keuntungan dari harga barang (berupa diskon) karena membeli dalam jumlah yang besar atau untuk mendapatkan penghematan dari biaya pengangkutan per unit yang lebih rendah.
4. *Pipeline inventory*, merupakan persediaan yang akan dalam proses pengiriman dari tempat asal ketempat dimana barang tersebut akan digunakan atau akan dituju. Misalnya, barang yang akan dikirim dari pabrik menuju tempat penjualan yang dapat memakan waktu beberapa hari atau minggu.

## Pengelola Persediaan

Persediaan barang dagang adalah aset lancar yang dibeli perusahaan yang bertujuan untuk dijual kembali. Dalam perusahaan Jasa tidak terdapat barang dagangan, sedangkan untuk perusahaan dagang hanya terdapat satu jenis persediaan, sedangkan untuk perusahaan pabrik terdapat beberapa barang setengah jadi, dan barang persediaan barang jadi.

## Metode pencatatan persediaan

Menurut mulyadi ada dua macam metode pencatatan persediaan: metode mutasi persediaan (*perpetual inventory method*) dan metode persediaan fisik (*physical inventory method*). Dalam metode mutasi persediaan aktivitas dicatat dalam kartu persediaan. Dalam metode persediaan fisik hanya ada tambahan persediaan dari pembeli saja yang dicatat, sedangkan mutasi berkurangnya persediaan namun metode ini sudah mulai ditinggalkan atau jarang diterapkan karena secara jelas tidak mendukung integrasi sistem. Sepanjang periode akuntansi berjalan tidak tersedia data bagian akuntansi kurang ndukung terhadap operasional.

Secara teori Lingkungan perlakuan yang diartikan sebagai sekumpulan standar, proses, dan struktur yang memberikan dasar untuk diseluruh organisasi dimana Admin Swalayan. Lingkungan perlakuan adalah sikap keseluruhan karyawan, tentang pentingnya perkauan Akuntansi berdasarkan SAK EMKM pada Swalayan AL-Khuza'imah (AK) Sukorejo. Dari paparan data dan teori di atas maka dapat ditafsirkan penerapan perlakuan akuntansi dilihat dari metode di atas sudah berjalan sesuai prosedur dan telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM).



## **KESIMPUL AN**

Dari hasil paparan data dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mekanisme persediaan barang dagang yang diterapkan pada Swalayan Al-Khuza'imah (AK) Sukorejo adalah menggunakan *physical* yang terkomputasi karena setiap perlakuan akuntansi telah menggunakan komputer yang terkoneksi secara jaringan local
2. Berdasarkan analisa mekanisme persediaan barang dagang yang diterapkan pada Swalayan Al-Khuza'imah (AK) Sukorejo maka metode persediaan barang dagang ada dua macam yaitu metode mutasi persediaan (*Perpetual Inventory Method*) dan metode persediaan barang fisik (*Physical Inventory Method*). Dalam metode mutasi persediaan aktivitas dicatat dalam kartu persediaan. Dalam metode persediaan fisik hanya ada tambahan persediaan dari pembeli saja.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Donald E. Kieso, Jerry J. Weygandt dan Terry D. Warfield, *Akuntansi Intermediate*” 2008.

Eddy Herjanto, *Manajemen Operasi Edisi Ketiga* 2008

Eka Rahayu Ningsih, *Perilaku Konsumen Pengembangan Konsep dan Praktek dalam Pemasaran*, 2010

Eka Sevita Mesta, Ryan Al Rachmat *Penilaian Persediaan Barang Dagang berdasarkan SAK-EMKM* pada BUMDES Karya Maju Kec. Keluang Kab. Musi Banyuasin , Vol. 1, No. 3, oktober 2020

Ely Suhayti dan Sri Dewi Anggadini, *Akuntansi Keuangan* 2010

Etty Gurendawati, Yunika Murdayanti, *Pelaporan Keuangan dan Praktik Pengungkapan*, 2021

Hamizar dan Muhammad Nuh, *Intermediate Accounting* 2010

Hari Prasetyo, Nugroho, DKK. “*Pengembangan Model Persediaan dengan Mempertimbangkan Waktu Kadaluarsa dan Faktor Unit Diskon Industri*, Volume 4 no.3,

Hasil Observasi Awal, pada Swalayan Al-Khuza'imah (AK) Sukorejo, 19 Mei 2023

Hery, “*Akuntansi Keuangan Menengah 1* 2012.

I Gusti Ayu Purnamawati, ”*Akuntansi Koperasi dan UMKM : Teori dan Praktis*, 2020

Iwan Triwuyono, *Perspektif Metodelogi Teori Akuntansi Syariah* 2006

Mulyadi *Sistem Akuntansi Edisi Ketig* 2008 Salsabila salwa *Faktor Mempengaruhi Keputusan Pembelian Konsumen Muslim Terhadap Minimarket di Pontianak* Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta 2022.

Soepardi, Eddy Mulyadi *Memahami Akuntansi Keuangan* 2012

Stice dan Skousen *Akuntansi Intermediate* 2011

Thomas Sumarsan, “*Akuntansi Dasar dan Aplikasi Dalam Bisnis Versi IFRS*